

BAB III

METODA PENELITIAN

III.1. Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Kelompok responden yang dijadikan subjek penelitian ini adalah para pegawai pemerintah di Pemerintah Daerah Riau dan Pemerintah Kabupaten di Provinsi Riau. Mereka adalah pegawai dengan jabatan Eselon 3 dan 4. Alasan dipilihnya pejabat eselon 3 dan 4 karena mereka menduduki jabatan teknis dan memiliki peranan yang besar terhadap pekerjaan di lapangan. Karena mereka berhubungan dan terjun langsung dalam pekerjaan teknis di lapangan, dampaknya, mereka memahami permasalahan di lapangan dan pengetahuan lebih akurat mengenai anggaran yang dibutuhkan dalam operasional kerja di wilayah kerjanya dibandingkan pejabat eselon di atasnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menemui langsung responden dan menggunakan jasa pos apabila lokasinya relatif cukup jauh. Kuesioner yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 49, yang berasal dari kabupaten/kota Pekanbaru, Kampar, Rokan Hilir, Dumai, Pelalawan, dan Pegawai Provinsi Riau.

III.2. Pengukuran Variabel Penelitian

Data yang diteliti dapat dikelompokkan menjadi dua variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: partisipasi anggaran dan budaya paternalistik. Sedangkan sebagai variabel dependen adalah kinerja manajerial. Berikut akan diuraikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Partisipasi Anggaran

Untuk mengukur keterlibatan dan pengaruh bawahan dalam proses penyusunan anggaran digunakan instrumen yang digunakan oleh Steers (1976). Terdiri dari enam butir pertanyaan dengan nilai dalam skala 1 sampai 5. Satu berarti tidak setuju dan skala 5 berarti sangat setuju. Semakin tinggi skor yang dihasilkan menunjukkan tingginya partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran, dan sebaliknya, jika skornya rendah maka semakin rendah partisipasi bawahan tersebut dalam penyusunan anggaran.

Kinerja Manajerial

Alat yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja manajerial adalah dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Mahoney et al (1965). Kuesioner ini berisi 9 item pertanyaan yang terdiri dari: (1) Perencanaan, (2) Investigasi, (3) Pengkoordinasian, (4) Evaluasi, (5) Pengawasan, (6) Pemilihan Staff, (7) Negosiasi, (8) Perwakilan, (9) Kinerja secara menyeluruh. Masing-masing pertanyaan memiliki skala 1 sampai 5. Skala satu (1) menunjukkan kinerja sangat kurang, sedangkan skala 5 menunjukkan kinerja sangat baik.

Budaya Paternalistik

Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen dari Dorfman and Howell (1988). Sebanyak tujuh pertanyaan akan diajukan kepada responden. Skala yang digunakan adalah 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 5 menunjukkan sangat setuju. Skor yang semakin tinggi menunjukkan bahwa budaya paternalistik di lingkungan yang bersangkutan tersebut masih sangat kuat, sedangkan skor rendah berarti budaya paternalistik yang ada di lingkungan yang bersangkutan masih rendah.

III.3. Analisis

III.3.1. Pengujian Validitas dan Realibilitas

Di dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan realibilitasnya oleh peneliti sebelumnya. Namun demikian, uji validitas dan realibilitas tetap dilakukan karena pertimbangan perbedaan waktu dan kondisi yang dialami oleh penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Validitas juga berkenaan dengan seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu ukuran (Hair et., al., 1998). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor yang bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan terklasifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan.

Jika validitas telah diperoleh, maka peneliti harus mempertimbangkan pula realibilitas pengukuran. Pengujian realibilitas bertujuan untuk memenuhi konsistensi hasil pengukuran variabel. Pengukuran yang reliabel akan menunjukkan instrumen yang sudah dipercaya dan dapat dihasilkan data yang dipercaya pula.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor (*factor analysis*) dengan *rotation varimax*. Ukuran lain untuk mengukur keterkaitan (*intercorrelation*) diantara variabel dengan kelayakan terhadap analisis faktor adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (Kaiser's MSA) (Hair et., al., 1998). Suatu data dapat dilakukan analisis faktor bila Kaiser's MSA nilainya di atas 0,5. Butir pertanyaan yang dimasukkan ke dalam analisis akhir dan masuk dalam katagori valid adalah item yang memiliki *loading factor* lebih dari 0,4 (Chia, 1995). Nilai ini juga menunjukkan tingkat kesesuaian antara variabel dan faktornya (Hair et., al., 1998)

Sedangkan pengujian realibilitas dilakukan dengan *cronbach alpha* yaitu untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki *cronbach apha* lebih dari 0,5 (Nunnaly, 1967).

1. Pengujian Validitas dan Realibilitas Partisipasi Anggaran

Sebelum melakukan analisis faktor, masing-masing instrumen variabel diharapkan memiliki nilai MSA lebih besar dari 0,5. dalam penelitian ini, MSA pada Variabel Partisipasi Anggaran sebesar 0,695, lebih besar dari 0,5. nilai ini melebihi yang disyaratkan sehingga data yang terkumpul dapat dilakukan analisis faktor. Dari 5 (lima) butir pertanyaan pada variabel partisipasi anggaran secara berurutan mempunyai *faktor loading* 0,788; 0,714; 0,690; 0,652; dan 0,628. Semua butir pertanyaan mengelompok ke dalam satu faktor. *Cronbach Alpha* untuk mengetahui *Internal Realibility* dari variabel dianjurkan memiliki nilai di atas 0,5 (Nunnali, 1967). Pada penelitian ini, variabel partisipasi anggaran memiliki nilai *Cronbach alpha* 0,7295.

Hasil pengujian validitas ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Analisis Faktor variabel partisipasi anggaran:

Component Matrix ^a

	Compone nt
	1
PARTI_2	.788
PARTI_3	.714
PARTI_1	.690
PARTI_4	.652
PARTI_5	.628

2. Pengujian Validitas dan Realibilitas Paternalistik

Dalam penelitian ini diperoleh nilai MSA sebesar 0,8348, lebih besar dari 0,5. Nilai ini melebihi yang disyaratkan sehingga data yang terkumpul dapat dilakukan analisis faktor.

Dari 7 butir pertanyaan pada variabel Paternalistik secara berurutan mempunyai *faktor loading* 0,868; 0,851; 0,710; 0,698; 0,693; 0,633; dan 0,507 dan semua pertanyaan mengumpul ke dalam satu faktor. *Cronbach alpha* menunjukkan instrumen tersebut reliabel karena memiliki nilai 0,8348 berada di atas 0,5.

Hasil pengujian validitas ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Faktor variabel Paternalistik:

Component Matrix ^a

	Compone nt
	1
PATERN_3	.868
PATERN_7	.851
PATERN_4	.710
PATERN_2	.698
PATERN_1	.693
PATERN_5	.633
PATERN_6	.507

3. Pengujian Validitas dan Realibilitas Kinerja Manajerial

Dalam penelitian ini diperoleh nilai MSA sebesar 0,808, lebih besar dari 0,5. Nilai ini melebihi yang disyaratkan untuk melakukan analisis faktor, dengan demikian data yang terkumpul dapat dilakukan analisis faktor. Dari 9 butir pertanyaan pada variabel Kinerja Manajerial secara berurutan mempunyai *faktor loading* 0,799; 0,746; 0,732; 0,727; 0,721; 0,712 ; 0,706; 0,701; dan 0,685, dan semua pertanyaan mengumpul ke dalam satu faktor. *Cronbach alpha* menunjukkan instrumen tersebut reliabel karena memiliki nilai 0,8855 berada di atas 0,5.

Hasil pengujian validitas ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Faktor variabel partisipasi anggaran:

Component Matrix ^a	
	Component
	1
KINERJ_1	.799
KINERJ_5	.746
KINERJ_4	.732
KINERJ_3	.727
KINERJ_8	.721
KINERJ_2	.712
KINERJ_9	.706
KINERJ_6	.701
KINERJ_7	.685

Hasil pengujian validitas dan realibilitas untuk semua variabel dirangkum dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas

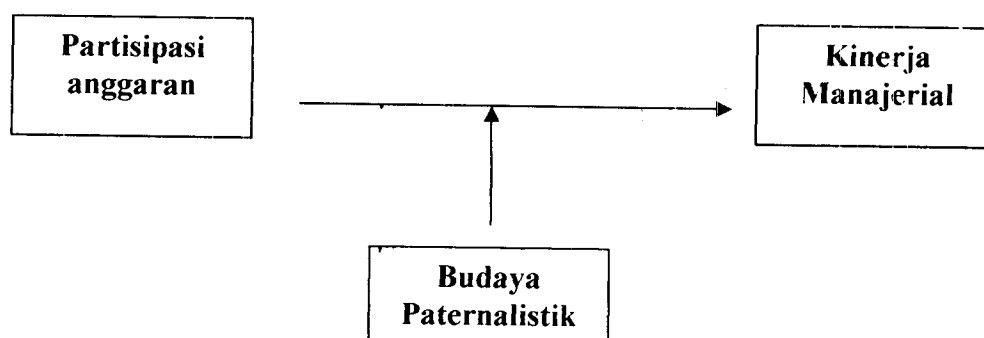
Variabel	Cronbach Alpha	Kaiser's MSA	Factor Loading
Partisipasi Anggaran	0,7295	0,695	0,628-0,788
Paternalistik	0,8348	0,8348	0,507-0,868
Kinerja Manajerial	0,8855	0,808	0,685-0,799

III.3.2. Analisis Hipotesis

Penelitian ini mengajukan 1 (satu) hipotesis yaitu menguji pengaruh paternalistik terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial terhadap pejabat eselon 3 dan 4 dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau dan Kabupaten-kabupaten di Provinsi Riau.

Model regresi digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (kinerja manajerial) dengan interaksi dua variabel independen (partisipasi anggaran dan budaya paternalistik). Model penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Persamaan regresi untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2$$

Dalam hal ini:

Y	= Kinerja manajerial
X ₁	Partisipasi Anggaran
X ₂	= Paternalistik
X ₁ X ₂	= Interaksi antara X ₁ dan X ₂
β	= Koefisien Regresi

Penelitian ini menggunakan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk menjelaskan bahwa kinerja manajerial dipengaruhi oleh interaksi antara partisipasi anggaran dengan paternalistik. Fokus utama persamaan regresi pada penelitian ini adalah signifikan indeks koefisien dan sifat pengaruh interaksi variabel moderating (paternalistik) dengan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Ekspektasi peneliti dalam penelitian ini adalah interaksi antara partisipasi anggaran dan paternalistik berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial, sehingga dari hasil regresi, koefisien interaksi partisipasi anggaran dengan paternalistik diharapkan negatif terhadap kinerja manajerial.